

## Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Whole Group terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP

*The Use of Whole Group Discussion Method on Speaking Skills of 8th Grade Junior High School Students*

**Mohamad Faiz Wajhuddin, Encil Puspitoningrum**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Kguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[mohamadfaizwajhuddin@gmail.com](mailto:mohamadfaizwajhuddin@gmail.com), [encil@unpkediri.ac.id](mailto:encil@unpkediri.ac.id)

Rekam jejak: Diunggah: 26 Februari 2021 Direvisi: 17 Maret 2021 Diterima: 1 April 2021 Terbit: 25 April 2021

### Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan modal utama dalam komunikasi. Namun, masalah yang ada di lapangan dan sering ditemui di kelas adalah tidak semuanya siswa khususnya di SMP POMOSDA mempunyai keterampilan berbicara dengan baik. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh metode diskusi kelompok whole group dalam mengembangkan keterampilan berbicara khususnya siswa kelas VIII SMP POMOSDA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (true experimental research). Dalam penelitian menggunakan teknik eksperimen dengan pola posttest-only control design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling karena sampel dari populasi tersebut ditentukan sendiri oleh peneliti. Dapat diketahui perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dimana nilai ( $t_{hitung}$ ) = 7.350 lebih besar dari  $t_{tabel} = 2.000$  dengan  $df = 60$  ( $7.350 > 2.000$ ) dan  $sig.(2-tailed) = 0.000$  dimana ( $0.000 < 0.05$ ) dengan taraf kepercayaan 95% maka data penelitian menjadi signifikan maka disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi kelompok whole group terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi Kelompok Whole Group, Keterampilan Berbicara

### Abstract

Speaking skill is the main capital in communication. However, the problem that exists in the field and is often encountered in the classroom is that not all students, especially those in SMP POMOSDA, have good speaking skills. The purpose of this study was to determine how influential the whole group group discussion method was in developing speaking skills, especially for class VIII SMP POMOSDA students. This study uses an experimental method (true experimental research). In this study using experimental techniques with a posttest-only control design pattern. Sampling using purposive sampling technique because the sample from the population is determined by the researcher himself. It can be seen that the difference in speaking skills of the experimental class and control class students is seen where the value ( $t_{count}$ ) = 7,350 is greater than  $t_{table} = 2,000$  with  $df = 60$  ( $7,350 > 2,000$ ) and  $sig.(2-tailed) = 0.000$  where ( $0.000 < 0.05$ ) with a 95% confidence level, the research data is significant, so it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected, and it is stated that there is an effect of the whole group group discussion method on the speaking skills of eighth grade students of SMP POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.

**Keywords:** Whole Group Discussion Method, Speaking Skills



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sentra dari setiap individu. Pendidikan mempunyai peran penting dalam keseharian maupun dalam kehidupan bersosial. Pendidikan menjadi salahsatu tolak ukur dalam pembentukan karakter setiap individu. Hal mendasar dalam pendidikan adalah terjalannya komunikasi antar individu. Keterampilan berba- hasa dapat diartikan modal utama siswa dalam belajar pembelajaran berbahasa.

Menurut Tarigan (2013) keterampilan ber- bahasa mempunyai 4 komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang lebih padat dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Keterampilan berbicara jika ditinjau secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Penyimak akan lebih mudah memahami materi apabila pembicaranya dapat menerangkan materi dengan baik. Maka dari dibutuhkan metode belajar yang tepat agar kemampuan berbicara pada siswa meningkat (Febrianti, 2015). Berbicara memerlukan pemahaman tentang bagaimana cara menggabungkan komponen-komponen kebahasaan (misalnya: pengetahuan tentang kosa kata, tatabahasa, ortografi, dan struktur jenis tulisan) agar menghasilkan sebuah teks (Pitoyo, 2017).

Pada studi kasus di SMP POMOSDA tepatnya kelas VIII terdapat beberapa ken- dala dalam berbicara, entah itu didepan umum maupun berbicara terhadap lawan bicaranya atau disebut face to face. Kebanyakan pendengar atau penyimaknya ku- rang paham dalam

pembicaraan yang sedang dilakukan. Berawal dari itu peneliti mencoba menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP POMOSDA khususnya dan dapat digunakan untuk berkelanjutan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMP POMOSDA pada umumnya.

SMP POMOSDA merupakan salah satu UPT Pendidikan dibawah naungan Yayasan Lil-Muqorobbien yang berada di Tanjunganom Nganjuk. SMP POMOSDA sendiri adalah sebuah instansi pendidikan dimana sistem pendidikannya menerapkan sistem pembelajaran sekolah serta pesantren yang menjadi satu kesatuan sistem. Di SMP POMOSDA sudah menerapkan metode-metode dalam pembelajaran ber- bicara. Namun kebanyakan siswa masih belum baik dalam hal kemampuan ber- bicara. Keterampilan berbicara siswa juga akan bermanfaat dalam menelaah, me-ma- hami dan menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya dengan baik (Natiem, 2017). Namun, masalah yang berada di lapangan adalah tidak semua siswa kh- ususnya di SMP POMOSDA mempunyai kemampuan berbicara dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai agar siswa terlatih dan me-mbiasakan diri untuk berbicara baik dan dapat menjadi tepat sasaran. Maka dari itu metode pembelajaran yang dapat jadikan solusi adalah metode pembelajaran diskusi.

Dalam diskusi terdapat poin penting yaitu melatih fokus siswa dalam memecahkan permasalahan bersama. Siswa akan dilatih fokus pada sebuah permasalahan sehingga terjalin komunikasi antar satu siswa dengan yang lain. Maka dari itu, penulis mencoba mengambil solusi dengan me- nerapkan metode pembelajaran

diskusi dan mengambil judul penelitian “Pengaruh Metode Diskusi kelompok whole group Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP POMOSDA Tanjunganom Nganjuk”. Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam hal penggunaan metode pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa.

Bagian pendahuluan berisi: latar belakang/isu/permasalahan/urgensi dan rasionalisasi penelitian atau pengabdian. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian pendahuluan.

### A. Kajian Teori

Metode diskusi adalah cara teratur yang digunakan untuk mengerjakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki agar mencapai tujuan yang ditentukan.

#### 1. Diskusi Kelompok (*Whole Group*)

Dalam penerapan sebuah metode pembelajaran, seorang guru harus mengetahui metode diskusi yang hendak digunakan dalam penelitian, dalam kelas model diskusi kelompok adalah diskusi yang paling mudah pengaplikasiannya dalam pembelajaran. *Whole group* berasal dari Bahasa Inggris. *Whole* yang mempunyai arti “utuh” dan *group* yang mempunyai arti “kelompok”. *Whole group* dapat disebut juga diskusi kelompok besar.

#### 2. Keterampilan Berbicara

Berbicara berarti suatu penyampaian guna memaparkan maksud (ide, pikiran) seseorang kepada orang lain dengan maksud agar dipahami oleh orang lain (Wijayanti, 2014).

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Siska, 2011)

Tujuan dalam sebuah pembicaraan adalah agar pembicara mendapat respon dan reaksi dari gagasan yang disampaikan.

### METODE

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent*) yaitu metode diskusi kelompok *whole group* (X) dan variabel tergantungan (*dependent*) yaitu keterampilan berbicara (Y). Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, karena digunakan data-data numerik yang dikelola dengan menggunakan metode statistik. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Desainnya adalah *Posttest Only Control Group Design*. Pada penelitian ini digunakan teknik Pengumpulan data tes dan juga angket.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa

Tabel Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas E dan Kelas K

Nilai	E	K
Tertinggi	92	89
Terendah	80	66
Rata2	86	77

Sumber : Data Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP POMOSDA Tahun Ajaran 2021/2022

Dari tabel dapat di ketahui rata2 nilai keterampilan berbicara di kelas E lebih tinggi dibandingkan kelas K. Pada kelas E diperoleh nilai rata2 sebesar 86, sedangkan pada kelas K diperoleh nilai rata2 sebesar 77.

### B. Nilai Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara siswa kelas E perindikator meliputi menyatakan dan mengumpulkan pendapat sebesar 93.4, membuat kesimpulan sebesar 84.4, menyusun alternatif pemecah masalah sebesar 92.4, pelafalan atau ucapan sebesar 83.3, intonasi 85.4 dan ekspresi 91.3. dan diperoleh rata2 nilai kelas E sebesar 88.3 dengan kriteria BSB. Sedangkan pada kelas K keterampilan berbicara siswa perindikator meliputi menyatakan dan mengumpulkan pendapat sebesar 70.2 membuat kesimpulan sebesar 60.8.

### Siswa Per-indikator

#### Tabel Pencapaian Perkembangan Siswa

No	Presentase	Ket.
1	>24	BB
2	25-49	MB
3	50-74	BSH
4	75-100	BSB

*Sumber : Opsi Rating Scale Menurut Sugiyono*

Dari tabel di atas pencapaian keterampilan berbicara siswa dapat digolongkan dengan nilai kriteria. BB apabila keterampilan berbicara siswa kurang dari 24 dan MB apabila mencapai 25 sampai 49. Lalu BSH apabila keterampilan berbicara siswa mencapai antara 50 sampai 74 dan BSB apabila ketrampilan berbicara siswa mencapai 75-100. Reliabilitas sebesar 0,60. Maka instrumen observasi dinyatakan reliabel.

## D. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

**Tabel Uji Normalitas**

N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
31	85,00	3,493	,627
31	76,90	5,042	,906

*Sumber: Output SPSS 24 Kelas Kontrol dan Eksperimen*

Uji One Kolmogorof Smirnov. Data pada kelas E dan K diperoleh sig > a (0.200 > 0.05) maka data keduanya sama- sama berdistribusi.

### b. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan	Based on Mean	1,658	1	60	,203
	Based on Median	1,559	1	60	,217
	Based on Median and with adjusted df	1,559	1	48,516	,218
	Based on trimmed mean	1,579	1	60	,214

*Sumber : Output Uji Homogenitas Aplikasi SPSS24*

Menyusun alternatif pemecah masalah sebesar 62, pelafalan atau ucapan sebesar 59, intonasi 65 dan ekspresi 66.4. dan diperoleh rata-rata nilai kelas K sebesar 63.9 dengan kriteria BSH.

### C. Uji Reliabilitas

**Tabel Instrumen Observasi**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,820	12
0,784	12

*Reliability Statistics*

*Sumber : Output uji reliabilitas SPSS 24*

Dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820 dan 0,784. Nilai Cronbach's Alpha tersebut  $\geq$  dari syara

Data menghasilkan nilai dimana  $|t_h| = 7.350 \geq$  dari  $t_t = 2.000$  dengan  $df = 60$  ( $7.350 > 2.000$ ).  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.00 = (0.00 < 0.05)$  taraf kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP POMOSDA Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2020-2 Januari 2021. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan (3 pertemuan kelas eksperimen dan 3 pertemuan kelas kontrol) dengan tema dan materi penerapan teks deskripsi dalam kegiatan sehari-hari. Pada penelitian ini kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol di pilih menggunakan teknik purposive sampling karena dengan teknik purposive sampling, pembagian populasi dan sampel dapat ditentukan oleh peneliti.

Uji Lavene Statistic homogen menunjukkan  $\text{Sig} > \alpha$ , dengan  $\alpha = 0.05 = 0.203 > 0.05$  maka disimpulkan varian data keterampilan berbicara siswa kelas E dan K adalah sama atau homogen.

### c. Uji Hipotesis dan ttest

**Tabel Hasil Statistik Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**  
**Tabel Nilai t**

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
1,658	,203	7,350	60	,000	8,097	1,102	5,893	10,300	
		7,350	53,403	,000	8,097	1,102	5,888	10,306	

*Sumber : Output uji reliabilitas SPSS 24*

Kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam proses pembelajarannya mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen memiliki jumlah siswa yang sama. Yaitu sebanyak 31 siswa. Pada kelas eksperimen (VIII A) proses pembelajarannya menggunakan metode diskusi sedangkan pada kelas kontrol pada proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah yang sudah terbiasa diterapkan.

Kegiatan pembelajaran diskusi dilakukan didalam kelas untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP POMOSDA Tanjunganom Nganjuk dan ternyata menghasilkan perkembangan berbicara siswa cukup baik.

Dalam pembelajaran pada pertemuan pertama kelas eksperimen, tahapannya adalah menjelaskan materi teks deskripsi. Selanjutnya dilakukan metode diskusi yang telah dirancang oleh peneliti. Lalu siswa diberi arahan untuk saling bertukar pendapat, ide dan gagasan kepada guru maupun siswa lain dalam satu kelompok maupun kelompok diskusi lainnya.

Sedangkan pada kelas kontrol, tahapannya menjelaskan materi teks deskripsi namun tanpa diselingi dengan metode diskusi pada pembelajarannya. Kegiatan seperti itu dilakukan setiap hari selama 3 pertemuan. Baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Presentase keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen perindikator meliputi Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat dari keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen perindikator meliputi menyatakan dan mengumpulkan pendapat sebesar 93.4, membuat kesimpulan sebesar 84.4, menyusun alternatif pemecah masalah sebesar 92.4, pelafalan atau ucapan sebesar 83.3, intonasi

85.4 dan ekspresi 91.3. Sehingga, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 88.3 dengan kriteria berkembang sangat baik.

Presentase keterampilan berbicara siswa kelas kontrol perindikator meliputi menyatakan dan mengumpulkan pendapat sebesar 70.2, membuat kesimpulan sebesar 60.8, menyusun alternatif pemecah masalah sebesar 62, pelafalan atau ucapan sebesar 59, intonasi 65 dan ekspresi 66.4. Sehingga, diperoleh rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 63.9 dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Dari data diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dikarenakan proses pembelajarannya yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberlakukan metode diskusi pada proses pembelajarannya. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional atau metode yang sering digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran mempunyai pengaruh untuk keterampilan berbicara siswa.

Rata-rata nilai kemampuan berbicara pada kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 86, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 77.

Dari nilai tersebut terlihat bahwa keterampilan berbicara kedua kelas memiliki perbedaan. Nilai kelas eksperimen mempunyai kecenderungan keterampilan berbicara yang lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian perlakuan metode diskusi pada pembelajaran membuat siswa cenderung dapat menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik. Sehingga

membuat keterampilan berbicara siswa juga meningkat.

Hal ini mengandung hipotesis yang menyatakan bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dan terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP POMOSDA Tanjunganom Nganjuk tahun ajaran 2020/2021.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN Times New Roman 12, Bold)**

Berdasarkan deskripsi diatas keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP POMOSDA Tanjunganom Nganjuk setelah diberi perlakuan diperoleh nilai  $=7.350$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa antara kelas E dan kelas K. Maka terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi kelompok whole group terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP POMOSDA tahun ajaran 2021/2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Febrianti, Yola. 2017. Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. Jurnal UNISSULA. P.640-647.
- Ermis, Nita. 2015. Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. Jurnal SOROT. Nomor 2 155-158.
- Nupus, Maya Hayatun. 2017. Peningkatan Keterampilan

- Berbicara melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah*. Pp. 198-203.
- Pitoyo, A. 2015. *Model Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Menulis : Sebuah Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Kognitif Siswa di Sekolah Dasar*. Prossiding : Penelitian Bahasa, Sasrtra dan Pengajaranya Dewasa Ini. Cetakan I, hlm 386-400.
- Siska, Y. 2011. *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. *Jurnal UPI*. Edisi Khusus No. 2, hlm 31-37.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, 2010. *Metode Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. UPI.
- Syathori, Muhammad Arif Asy. 2019. *AN-ALISIS PENGARUH MUSYAWARAH TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PT. TALIATI TELAGA TANJUNG*. Tidak Dipublikasikan. Nganjuk. STT POMOSDA.
- Tarigan, H. G.(2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, A. (2014). *PENGEMBANGAN AUTENTIC ASSESMENT BERBASIS PROYEK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR ILMIAH MAHASISWA. Pendidikan IPA Indonesia*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/121101-ID-pengembanganautentic- assesment-berbasis.pdf>